

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Jonggan adalah seni pertunjukan kesenian musik yang identik dengan tarian pergaulan. Nama Jonggan itu sendiri sebenarnya berarti penari. Jadi musik Jonggan adalah musik yang diiringi tarian yang biasanya dibawakan oleh *We' Jonggan* atau penari Jonggan.

Musik Jonggan dalam masyarakat Dayak Kanayatn merupakan sebuah warisan nenek moyang yang kemudian dalam perkembangan telah mengalami perubahan dan kemajuan dalam hal penyajian. Sejak tahun 1946, peranan musik Jonggan bagi masyarakat lebih terasa dinikmati, hal ini disebabkan karena pengemasan bentuk musik dengan tarian yang berciri khas pergaulan. Dengan sendirinya pergaulan tersebut membuat musik dalam kesenian Jonggan telah menjadi sarana hiburan bagi masyarakat Dayak Kanayatn.

Maraknya hiburan sampai saat ini musik Jonggan masih saja tetap eksis dan tetap terjaga ataupun lestari. Citra dalam keseluruhan kesenian didalamnya telah menyebabkan, bahwa masyarakat Dayak Kanayatn sangat memerlukan Jonggan sebagai kebutuhan yang dapat menghibur mereka dari segala kesusahan. Dari dulu sampai sekarang kebutuhan tersebut selalu berhubungan

kegiatan dalam kehidupan sosial seperti saat pesta, upacara peringatan hari besar Nasional. Seiring dengan eksistensi tersebut, maka dalam bentuk penyajian musik Jonggan telah mengalami perkembangan, yang dulunya dari tradisional kerakyatan ke-modern. Hal ini terlihat dalam pengembangan penampilan musik seperti musik *bawakng*, *totokng*, *dendo* yang telah memberikan variasi musik dalam lagu-lagu Jonggan. Dengan demikian ide-ide bermusik itu dituangkan oleh para seniman dalam penciptaan konsep baru yang selanjutnya akan terus menerus mengalami renovasi dan kemajuan zaman. Selain itu bentuk pengembangan gaya penampilan penari maupun properti terjadi pula sebagai sarana penunjang maupun pendukung dalam pertunjukan, tetapi dengan prinsip tetap berpegang teguh dari adat kesopanan pergaulan sosial masyarakat Dayak Kanayatn.

Dengan berdasarkan adat itulah kehadiran kesenian Jonggan selalu dinantikan oleh masyarakat, sehingga terkadang tidak mengenal waktu dalam pementasannya. Biasanya diadakan pada siang hari ataupun malam hari, dan semua itu tergantung situasi dan permintaan penyelenggara. Dengan kata lain pada dasarnya tidak ada batasan waktu dalam pertunjukannya, tetapi harus tetap menyesuaikan dengan rombongan Jonggan itu sendiri.

Musik Jonggan bersama keseluruhan unsur dalam keseniannya disajikan untuk memberikan suasana yang diharapkan

memberikan kepuasan dan pengalaman terhadap penonton atau masyarakat yang menyaksikan pertunjukan. Ternyata peranan musik dalam kesenian secara keseluruhan tidak hanya berfungsi sebagai hiburan saja, tetapi membawa fungsionalitas bagi masyarakat. Dapat dikatakan Jonggan juga berfungsi sebagai ekspresi emosional, kenikmatan estetis, komunikasi, penggambaran simbolik, respon fisik, penyelenggaraan kesuaian dengan norma-norma sosial, pengesahan lembaga sosial dan ritual religius, penopang kesinambungan dan stabilitas kebudayaan, penopang integrasi sosial, sosial ekonomi, pendidikan.

## **B. Saran**

Kesenian Jonggan telah memberikan rasa kepuasan yang diinginkan masyarakat pemiliknya. Hal ini menggambarkan peran serta atau manfaat Jonggan itu sendiri, yang tidak hanya dirasakan pendukung dalam kesenian saja, tetapi juga terhadap masyarakat sekitarnya. Hingga saat ini kesenian Jonggan telah menjadi hiburan komersial dan keberadaannya dapat dijumpai di berbagai wilayah Dayak Kanayatn. Walaupun dengan demikian, hal itu tidak memberikan jaminan yang memuaskan bagi masyarakat pemiliknya. Hal ini disebabkan karena kurangnya sebuah pembinaan dan sistem regenerasi.

Alangkah baiknya mulai dari saat ini, pembinaan itu diwujudkan dengan melibatkan instansi-instansi terkait seperti peranan pemerintah daerah, pengusaha, tokoh adat, para seniman dan lainnya sebagai fasilitator yang kemudian nantinya menjadi penunjang dalam menindak lanjuti group-group Jonggan yang ada di Kalimantan Barat, yaitu dengan membentuk paguyuban atau organisasi khusus dan pada akhirnya mendapat suatu naungan atau perlindungan untuk langkah kedepan dan bertujuan bahwa kesenian tersebut nantinya mendapat pengakuan di mata pemerintah maupun masyarakat sekitarnya. Dengan demikian segala sesuatu yang berhubungan mengenai eksistensi kesenian Jonggan tersebut akan lebih gampang diselenggarakan, misalnya dengan mengadakan berbagai festival kesenian Jonggan. Cara seperti ini membuat kesenian Jonggan tidak hanya sebagai sarana hiburan semata-mata, tetapi mempunyai nilai bagi masyarakat pendukungnya dengan lebih meningkatkan kualitas dan persaingan secara positif antara group kesenian Jonggan.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Tercetak

- Andasputra, Nico dan Julipin, Vincentius ed. *Mencermati Dayak Kanayatn*. Pontianak: Institute of Dayakology Research and Development, 1997.
- Banoë, Pono. *Pengantar Pengetahuan Alat Musik*. Jakarta: Cv Baru, 1984.
- Brandon, James R. *Jejak-jejak Seni Pertunjukan Di Asia Tenggara*, Terj. Soedarsono. Yogyakarta: P4STUPI, 2003.
- Darmanto, Stefanus M. "Kehidupan Lintas Budaya", dalam *Jangan Tangisi Tradisi, Transformasi Budaya Menuju Masyarakat Indonesia Modern*, ed. Johanes Mardimin Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Djuweng, Stepanus. *Manusia Dayak Orang Kecil Terperangkap Modernisasi*. Pontianak: Institute of Dayakology and Development, 1998.
- Gie, The Liang. *Filsafat Seni Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1996.
- Hassan, Fuad. *Renungan Budaya*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Hooykaas, C. *Perintis Sastra*, Terj. Raihoel Amar gl. Datoek Besar Jakarta: J. B. Wolters – Groningen, 1951.
- Kayam, Umar. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan, 1981.
- Koenjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi I*. Jakarta: Aksara Baru, 1985.
- \_\_\_\_\_. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.
- Lahajir. *Etnoekologi Perladangan Orang Dayak Tunjung Linggang*. Yogyakarta: Galang Press, 2001.

- Lah Husni, T.H.M. *Pantun/Kuntai Melayu Sumatra Timur*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah, 1985.
- Liliweri, Alo. *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Marhijanto, Bambang. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*. Surabaya: Bintang Timur, 1995.
- Merriam, Allan P. *The Anthropologi of Music*. Chicago: Northwestern University Press, 1964.
- \_\_\_\_\_. *Antropologi Musik*, Terj. Triyono Bramantyo (Yogyakarta: Institut Seni Indonesia, 2001).
- Miller, High M. *Pengantar Apresiasi Seni Musik* terj. Triyono Bramantyo. Yogyakarta: tp. Tt.
- Moelyono, Anton M et. al. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Nakagawa, Shin. *Musik dan Kosmos Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000.
- Prier, Karl Edmund. *Ilmu Bentuk Analisis*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1985.
- Poerwanto, Hari. *Kebudayaan dan Lingkungan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000).
- Riwut, Tjilik. *Kalimantan Membangun Alam dan Kebudayaan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993.
- Sachari, Agus. *Estetika, Makna, Simbol dan Daya*. Bandung: ITB, 2002.
- Sedyawati, Edy. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan* Jakarta: Sinar Harapan, 1981.
- Soedarsono, RM. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999.

\_\_\_\_\_. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*.  
Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003.

Sumardjo, Jakob. *Arkeologi Budaya Indonesia*. Yogyakarta: Qalam, 2002.

Sunarto. "Seni dan Multikulturisme", dalam *Ekspresi*. Yogyakarta: Jurnal Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia, 2002.

Susantina, Sukatmi. *Inkulturasi Gamelan Jawa*. Yogyakarta: Philosophy Press, 2001.

### **B. Nara Sumber**

Nama : Anton  
Umur : 70 Tahun  
Alamat : Dusun Gadu Awek, Kecamatan Mempawah Hullu  
Pekerjaan : Tani

Nama : Bayek  
Umur : 85 Tahun  
Alamat : Desa Pinyaho, Kecamatan Mandor  
Pekerjaan : Tani

Nama : Dekar  
Umur : 55  
Alamat : Dusun Gadu Awek, Kecamatan Mempawah Hulu  
Pekerjaan : Tani

Nama : Doraham  
Umur : 50 Tahun  
Alamat : Dusun Gadu Awek, Kecamatan Mempawah Hulu  
Pekerjaan : Tani

Nama : Melok  
Umur : 45 Tahun  
Alamat : Desa Pinyanho, Kecamatan Mandor  
Pekerjaan : Tani